

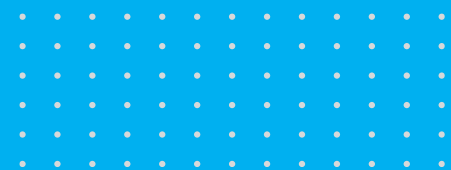
PUSKESMAS
KALAHIEN

LOKAKARYA MINI LINTAS SEKTOR TW II

EVALUASI CAPAIAN SPM dan Program
UPT PUSKESMAS KALAHIEN TAHUN 2026



TUJUAN LOKA KARYA



LOKAKARYA MINI LINTAS SEKTOR II – UPT
PUSKESMAS KALAHIEN 2026



Evaluasi Capaian SPM

Mengevaluasi tingkat pencapaian 12 indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kalahien TW II Tahun 2026.



Identifikasi Kendala

Mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target SPM guna menemukan akar penyebab rendahnya capaian di setiap indikator.



Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Menyusun rencana tindak lanjut (RTL) lintas sektor secara kolaboratif untuk meningkatkan capaian SPM menuju target yang ditetapkan pada akhir tahun 2026.

GAMBARAN SPM KESEHATAN

DEFINISI, DASAR HUKUM, DAN RUANG
LINGKUP PELAYANAN



Definisi SPM Kesehatan

SPM Kesehatan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.



Dasar Hukum

- Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada SPM Bidang Kesehatan sebagai acuan pelaksanaan di tingkat puskesmas.
- Keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 100.3.3.2 / I50/ 2026 tentang Penetapan Target Jumlah Warga Negara dan Mutu Minimal Layanan Standar Pelayanan Minimal Pemerintah Kab. Barito Selatan Tahun 2026
- Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kab. Barito Selatan Nomor : 056 /TU-1/050/04-2026 Tentang Penetapan Data Sasaran Cakupan Indikator Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Lingkungan Dinas Kesehatan Kab. Barito Selatan Tahun 2026



Ruang Lingkup Pelayanan

Mencakup 12 indikator pelayanan kesehatan dasar meliputi ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, balita, usia sekolah, usia produktif, lansia, serta penderita penyakit prioritas.

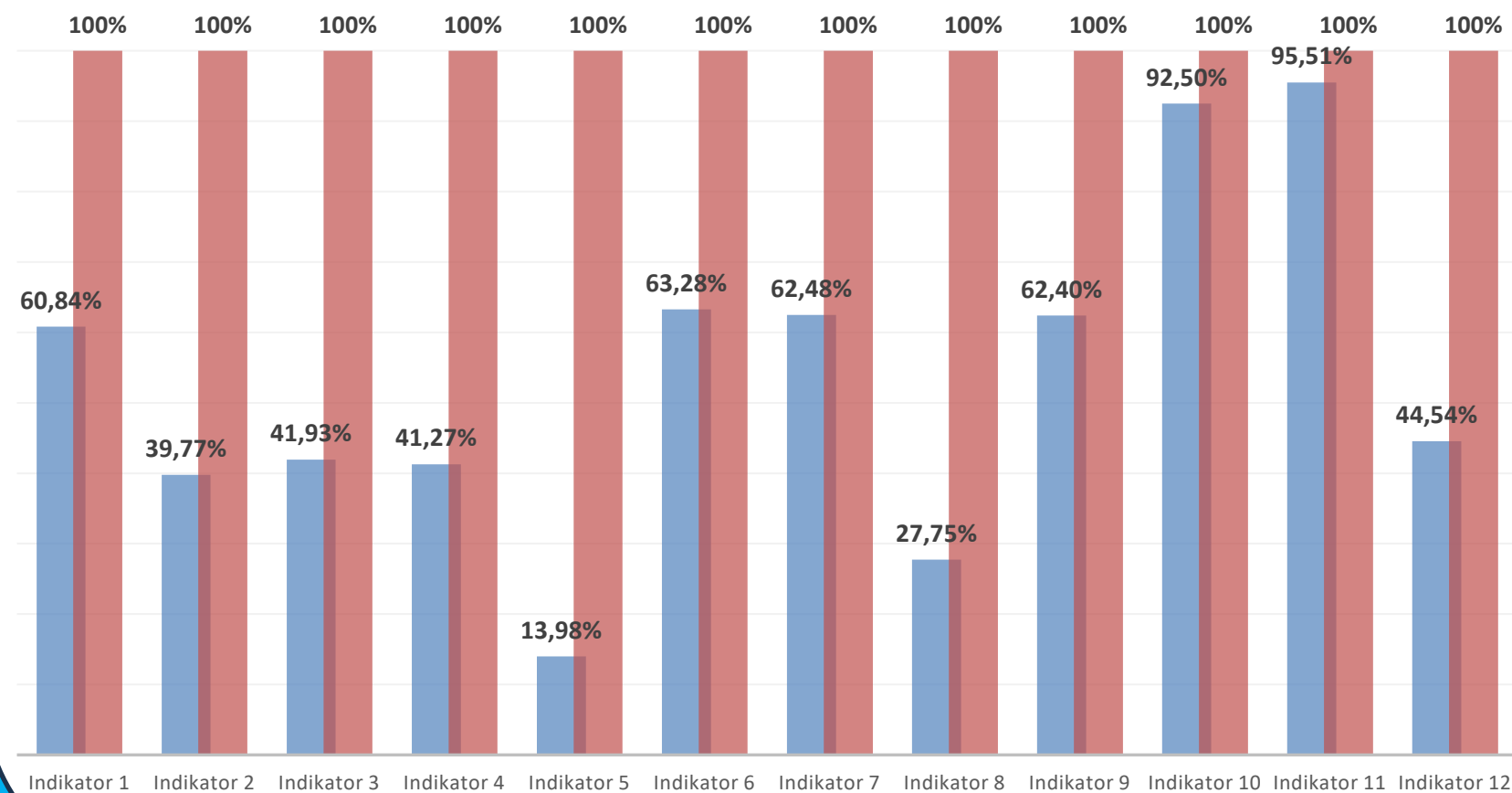
KESEPAKATAN BERSAMA TW I

- 1) Dukungan lintas sektor untuk memberikan data real sasaran imunisasi di wilayah desanya masing-masing.
- 2) Dukungan lintas sektor dalam melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan CKG di wilayah desanya masing-masing.
- 3) Melakukan *sweeping* kunjungan rumah.
- 4) Sinkronisasi tindak lanjut SK Posyandu SPM dan Posyandu ILP.
- 5) Dukungan lintas sektor dalam pelaksanaan PMT berbasis pangan lokal.
- 6) Dukungan lintas sektor dalam melakukan pendataan masyarakat yang belum mempunyai kepesertaan jaminan kesehatan.

GRAFIK 12 INDIKATOR SPM

VISUALISASI CAPAIAN PER INDIKATOR TAHUN 2026

Capaian 12 Indikator SPM TW II UPT Puskesmas Kalahien



Rerata Capaian 12 Indikator SPM Bidang Kesehatan UPT
Puskesmas Kalahien TW II Tahun 2026 adalah 53,86 %



Capaian & Target Indikator

Dari 12 indikator SPM, rata-rata capaian keseluruhan mencapai 53,86%. Beberapa indikator telah melampaui target, sementara sebagian masih memerlukan upaya peningkatan.



Kendala Utama Per Indikator

Keterbatasan SDM, sarana prasarana, dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi kendala utama yang mempengaruhi capaian beberapa indikator SPM Puskesmas Kalahien.



Rencana Tindak Lanjut

Setiap indikator yang belum mencapai target akan ditindaklanjuti melalui koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas petugas, dan penguatan program berbasis komunitas.

CAPAIAN SPM

53,86 %

Ringkasan Evaluasi Capaian SPM UPT Puskesmas Kalahien Tahun 2026



CAPAIAN AKTUAL

Total capaian SPM Puskesmas Kalahien tahun 2026 mencapai 53,86% dari 12 indikator yang dievaluasi. Capaian ini masih di bawah target nasional yang ditetapkan.



TARGET SPM

Target capaian SPM yang ditetapkan secara nasional adalah 100%. Terdapat kesenjangan sebesar 46,14% yang perlu menjadi prioritas perbaikan layanan kesehatan dasar.



GAP & TINDAK LANJUT

Gap capaian sebesar 46,14% memerlukan intervensi lintas sektor, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan penguatan sistem pelaporan data SPM secara berkala.

Pembahasan SPM 12 Indikator



Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Ibu Hamil (80%)	201	123 (61,50%)	49,20 %
Mutu Layanan Dasar Kesehatan Ibu Hamil (20%)	100%	58,20%	11,64 %
Persentase Capaian Akumulatif			60,84 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar **60,84%** menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan pelayanan, namun masih terdapat ibu hamil yang belum memperoleh pelayanan sesuai standar SPM. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum optimalnya cakupan kunjungan ANC lengkap, pemenuhan pemeriksaan penunjang, serta kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin, sehingga diperlukan upaya peningkatan cakupan dan mutu pelayanan



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal, belum optimalnya pendataan sasaran, keterbatasan akses pelayanan di beberapa wilayah, serta belum terpenuhinya seluruh komponen pelayanan antenatal sesuai standar, seperti pemeriksaan laboratorium dan skrining Triple Eliminasi



Rencana Tindak Lanjut

Melakukan validasi data sasaran ibu hamil, mengoptimalkan kunjungan rumah dan kelas ibu hamil, meningkatkan pelayanan ANC Terpadu sesuai standar, memperkuat peran kader dan pemerintah desa dalam pemantauan ibu hamil, serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian secara berkala untuk meningkatkan cakupan pelayanan

Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Ibu Bersalin (80%)	200	72 (36 %)	28,80 %
Mutu Layanan Dasar Ibu Bersalin(20%)	100%	54,85 %	10,97 %
Persentase Capaian Akumulatif			39,77 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan ibu bersalin sebesar **39,77%** menunjukkan bahwa masih banyak ibu bersalin yang belum memperoleh pelayanan sesuai standar SPM atau belum tercatat secara optimal dalam sistem pelaporan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, penguatan koordinasi jejaring pelayanan, serta perbaikan pencatatan dan pelaporan agar seluruh sasaran dapat terlayani dan terdokumentasi dengan baik.



Kendala

Kendala yang dihadapi meliputi masih adanya ibu bersalin yang memilih melahirkan di luar wilayah kerja atau di fasilitas yang belum dilaporkan, keterlambatan pelaporan dari jejaring pelayanan, rendahnya pemantauan ibu hamil menjelang persalinan, serta belum optimalnya koordinasi antara Puskesmas, bidan desa, dan fasilitas kesehatan lainnya



Rencana Tindak Lanjut

Meningkatkan pemantauan ibu hamil menjelang Hari Perkiraan Lahir (HPL), memperkuat koordinasi dengan bidan desa dan fasilitas kesehatan jejaring, mengoptimalkan edukasi persalinan di fasilitas kesehatan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pencatatan serta pelaporan pelayanan ibu bersalin secara berkala guna meningkatkan capaian indikator.

Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Bayi Baru Lahir (80%)	195	72 (36,92 %)	29,54 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Bayi Baru Lahir (20%)	100%	61,97 %	12,39 %
Persenstase Capaian Akumulatif			41,93 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar **41,93%** menunjukkan bahwa pelayanan neonatal sesuai standar masih belum menjangkau seluruh sasaran. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN), deteksi dini faktor risiko pada bayi baru lahir, serta penguatan koordinasi dalam pendataan dan pelaporan agar seluruh bayi memperoleh pelayanan sesuai standar SPM



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain masih adanya bayi baru lahir yang belum mendapatkan kunjungan neonatal lengkap, keterlambatan pelaporan bayi lahir dari fasilitas kesehatan atau bidan praktik mandiri, mobilitas penduduk yang menyebabkan sebagian bayi lahir di luar wilayah kerja, serta belum optimalnya pemantauan oleh kader dan keluarga terhadap jadwal pelayanan neonatal.



Rencana Tindak Lanjut

Meningkatkan pendataan dan validasi bayi baru lahir, mengoptimalkan pelaksanaan kunjungan neonatal lengkap sesuai standar, memperkuat koordinasi dengan bidan desa, fasilitas kesehatan, dan kader Posyandu, serta melakukan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemeriksaan bayi baru lahir dan monitoring capaian secara berkala.

Pelayanan Kesehatan Balita

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Balita (80%)	570	243 (42,63 %)	34,11 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Balita(20%)	100%	35,82 %	7,16 %
Persentase Capaian Akumulatif			41,27 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan balita sebesar **41,27%** menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan sesuai standar kepada balita masih jauh dari target yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga berpotensi menghambat deteksi dini masalah gizi, gangguan tumbuh kembang, maupun penyakit pada balita. Diperlukan peningkatan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan melalui Posyandu dan fasilitas kesehatan agar seluruh balita memperoleh pelayanan sesuai standar SPM.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya kehadiran balita di Posyandu, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin, belum optimalnya pendataan sasaran balita, serta keterbatasan akses pelayanan pada beberapa wilayah yang menyebabkan belum seluruh balita mendapatkan pelayanan sesuai standar.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan kegiatan Posyandu melalui dukungan pemerintah desa dan kader, melakukan validasi serta sweeping sasaran balita yang belum terlayani, meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian pelayanan balita secara berkala untuk meningkatkan cakupan pelayanan.

Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Usia Pendidikan Dasar (80%)	1247	0 (0 %)	0 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Usia Pendidikan Dasar (20%)	100%	69,90 %	13,98 %
Persentase Capaian Akumulatif			13,98 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sebesar **13,98%** menunjukkan bahwa indikator ini merupakan salah satu capaian terendah dan masih jauh dari target SPM. Rendahnya capaian disebabkan karena pelaksanaan belum dimulai secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi antara Puskesmas dan satuan pendidikan agar pelayanan kesehatan anak usia sekolah dapat terlaksana secara optimal.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain pelaksanaan Kesehatan usia Pendidikan dasar belum dapat dilakukan secara optimal karena masih berada pada awal tahun ajaran baru. Jadwal penjangkaran Kesehatan di sekolah masih dalam tahap koordinasi dengan pihak sekolah. Sekolah masih memprioritaskan kegiatan akademik awal tahun dan MPLS. Pendataan sasaran didik masih dalam proses finalisasi sehingga target pelayanan belum dapat dilakukan secara maksimal.



Rencana Tindak Lanjut

Melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan, koordinator UKS dan seluruh sekolah untuk Menyusun jadwal pelayanan Kesehatan.
Melaksanakan penjangkaran Kesehatan dan skrining peserta didik secara bertahap setelah kegiatan awal tahun ajaran selesai.
Memastikan seluruh sasaran peserta didik mendapatkan pelayanan sesuai standart melalui kegiatan UKS dan kunjungan sekolah.
Melakukan monitoring dan evaluasi capaian secara berkala serta mengoptimalkam pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan target SPM dapat tercapai.

Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Usia Produktif (80%)	1990	1400 (70 %)	56,28 %
Pemeriksaan Kesehatan Calon Pengantin (CATIN)	129	18 (13,95%)	
Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Pasangan Usia Subur (PUS)	1190	1190 (100%)	
Edukasi Kesehatan dan Pelayanan Skrining Faktor Resiko Penyakit Menular dan Tidak Menular Usia Produktif (Termasuk Sadanis dan Tes IVA)	4021	2375 (59,06%)	
Mutu Layanan Dasar Terhadap Usia Produktif(20%)	100%	35,01 %	7 %
Persentase Capaian Akumulatif			63,28 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan usia produktif sebesar **63,28%** menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan bagi penduduk usia produktif telah berjalan cukup baik, namun masih belum mencapai target SPM. Masih terdapat sebagian sasaran yang belum mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar, terutama untuk deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan cakupan skrining dan pemanfaatan pelayanan kesehatan agar seluruh kelompok usia produktif dapat terlayani secara optimal.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain rendahnya partisipasi masyarakat usia produktif karena kesibukan bekerja, keterbatasan waktu pelayanan yang bertepatan dengan jam kerja, belum optimalnya pelaksanaan skrining di luar gedung, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan pelaksanaan skrining kesehatan melalui Posbindu PTM dan kegiatan luar gedung, meningkatkan edukasi tentang pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular, memperluas kerja sama dengan pemerintah desa dan tempat kerja, serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian pelayanan usia produktif secara berkala untuk meningkatkan cakupan pelayanan sesuai standar.

Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Usia Lanjut (80%)	728	481 (66,07 %)	52,86 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Usia Lanjut(20%)	100%	48,12 %	9,62 %
Persenstase Capaian Akumulatif			62,48%



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan usia lanjut sebesar **62,48%** menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan capaian sebelumnya, yang menandakan pelayanan kesehatan lansia melalui Posyandu Lansia, skrining kesehatan, dan pemantauan faktor risiko mulai berjalan lebih optimal. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum mencapai target SPM sehingga diperlukan peningkatan cakupan pelayanan, terutama bagi lansia yang belum memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar.



Kendala

Kendala yang masih dihadapi antara lain belum seluruh lansia dapat hadir pada kegiatan Posyandu Lansia karena keterbatasan mobilitas dan dukungan keluarga, masih terbatasnya pemanfaatan pemeriksaan penunjang seperti gula darah dan kolesterol, serta belum optimalnya ketersediaan media KIE dan tenaga kesehatan tertentu untuk mendukung pelayanan lansia secara komprehensif.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan pelaksanaan Posyandu Lansia dan kunjungan rumah bagi lansia yang tidak dapat datang ke fasilitas kesehatan, meningkatkan cakupan skrining kesehatan secara berkala, memperkuat peran kader dan pemerintah desa dalam pendataan serta pemantauan lansia, serta melengkapi sarana penunjang dan media edukasi agar cakupan pelayanan lansia dapat terus meningkat menuju target SPM.

Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Penderita Hipertensi (80%)	3699	597 (16,14 %)	12,91 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Penderita Hipertensi (20%)	100%	74,19 %	14,84 %
Persentase Capaian Akumulatif			27,75%



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar **27,75%** menunjukkan bahwa pelayanan kepada penderita hipertensi masih jauh di bawah target SPM. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya cakupan penemuan kasus, skrining, pemantauan, dan kepatuhan penderita dalam melakukan pemeriksaan serta pengobatan secara rutin. Meskipun sebagian besar sarana pendukung seperti obat antihipertensi, formulir pelaporan, dan tenaga kesehatan telah tersedia, cakupan penerima layanan dasar masih perlu ditingkatkan.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, belum optimalnya pelaksanaan skrining aktif melalui Posbindu PTM dan kegiatan luar gedung, keterbatasan media KIE serta pedoman pengendalian hipertensi, dan belum seluruh sasaran penderita hipertensi dapat dijangkau untuk pemantauan rutin.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan skrining hipertensi melalui Posbindu PTM, Posyandu, dan kunjungan rumah, meningkatkan edukasi mengenai pentingnya deteksi dini dan kepatuhan berobat, memperkuat peran kader serta pemerintah desa dalam penemuan dan pemantauan penderita hipertensi, serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian pelayanan secara berkala untuk meningkatkan cakupan sesuai target SPM

Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Penderita DM (80%)	235	153 (65,11 %)	52.09 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Penderita DM (20%)	100%	51,57 %	10,31 %
Persentase Capaian Akumulatif			62,40 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus sebesar **62,40%** menunjukkan bahwa pelayanan kepada penderita DM sudah berjalan cukup baik, namun masih belum mencapai target SPM. Hal ini menunjukkan masih adanya penderita DM yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, terutama dalam pemantauan kadar gula darah, edukasi, dan tindak lanjut pengobatan secara berkala, sehingga diperlukan peningkatan cakupan pelayanan dan kesinambungan pemantauan penderita.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain belum tersedianya glukometer di seluruh fasilitas pelayanan, keterbatasan bahan medis habis pakai seperti strip pemeriksaan gula darah, belum optimalnya media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), serta masih rendahnya kepatuhan penderita dalam melakukan kontrol dan pemeriksaan gula darah secara rutin.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan skrining dan pemantauan penderita DM melalui Posbindu PTM dan kunjungan rumah, melengkapi sarana pemeriksaan gula darah dan bahan medis habis pakai secara bertahap, meningkatkan edukasi mengenai kepatuhan pengobatan dan pola hidup sehat, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan secara berkala untuk meningkatkan capaian indikator sesuai target SPM.

Pelayanan Kesehatan ODGJ (Orang dalam Gangguan Jiwa)

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Penderita ODGJ (80%)	18	18 (100 %)	80 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Penderita ODGJ (20%)	100%	62,50 %	12,50 %
Persentase Capaian Akumulatif			92,50 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan ODGJ sebesar **92,50%** menunjukkan bahwa indikator ini telah melampaui target minimal dan merupakan salah satu capaian terbaik di UPT Puskesmas Kalahien. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar ODGJ berat telah memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar melalui pemantauan, pengobatan, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Meskipun demikian, mutu pelayanan masih perlu terus ditingkatkan, terutama dalam pemenuhan sarana pendukung dan sumber daya sesuai standar.



Kendala

Kendala yang masih dihadapi antara lain belum tersedianya Buku Pedoman PPDGJ terbaru, keterbatasan ketersediaan psikofarmaka, belum terpenuhinya tenaga profesional lain di bidang kesehatan jiwa, serta perlunya penguatan jejaring rujukan dan dukungan keluarga untuk menjamin keberlangsungan pengobatan dan pemantauan pasien ODGJ.



Rencana Tindak Lanjut

Mempertahankan cakupan pelayanan ODGJ sesuai standar melalui pemantauan rutin dan kunjungan rumah, melengkapi sarana, pedoman, dan ketersediaan psikofarmaka, memperkuat koordinasi dengan rumah sakit rujukan, pemerintah desa, serta keluarga pasien, dan melakukan monitoring serta evaluasi berkala untuk menjaga keberlangsungan pelayanan dan mencegah kekambuhan pasien.

Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Orang Terduga TB (80%)	20	53 (>100 %)	80 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Orang Terduga TB (20%)	100%	77,56 %	15,51 %
Persentase Capaian Akumulatif			95,51 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan orang dengan Tuberkulosis (TBC) sebesar **95,51%** menunjukkan bahwa pelayanan TBC di UPT Puskesmas Kalahien telah berjalan sangat baik dan mendekati target SPM. Tingginya capaian ini mencerminkan keberhasilan dalam penemuan kasus, pemberian pengobatan sesuai standar, pemantauan kepatuhan minum obat, serta pelaporan program TBC. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan tetap perlu dilakukan untuk mencapai cakupan 100% dan mencegah terjadinya putus berobat maupun penularan di masyarakat.



Kendala

Kendala yang masih dihadapi antara lain masih terdapat suspek TBC yang belum terjangkau pemeriksaan, keterlambatan pemeriksaan laboratorium pada beberapa kasus, masih adanya stigma terhadap penderita TBC yang dapat menghambat penemuan kasus, serta perlunya penguatan pelacakan kontak serumah untuk menemukan kasus secara lebih dini.



Rencana Tindak Lanjut

Mempertahankan dan meningkatkan cakupan pelayanan TBC melalui penemuan kasus aktif, pelacakan kontak serumah, penguatan edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi stigma, memastikan kepatuhan pengobatan melalui pendampingan PMO, serta melakukan monitoring dan evaluasi program secara berkala agar target SPM dapat tercapai secara optimal.

Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV)

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (Realisasi x Konstanta Indikator)
Layanan Jumlah Penerima yang Harus Dilayani Terhadap Orang dengan Risiko HIV (80%)	241	104 (43,15 %)	34,52 %
Mutu Layanan Dasar Terhadap Orang dengan Risiko HIV (20%)	100%	50,11 %	10,02 %
Persentase Capaian Akumulatif			44,54 %



Analisis

Capaian pelayanan kesehatan bagi orang dengan risiko terinfeksi HIV sebesar **44,54%** menunjukkan bahwa pelaksanaan skrining HIV pada kelompok berisiko telah berjalan, namun masih belum mencapai target SPM. Hal ini mengindikasikan masih terdapat kelompok sasaran yang belum memperoleh layanan deteksi dini sesuai standar, sehingga diperlukan peningkatan cakupan skrining, konseling, dan jejaring pelayanan untuk mempercepat penemuan kasus serta mencegah penularan HIV di masyarakat.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya kesadaran dan partisipasi kelompok berisiko untuk melakukan tes HIV, adanya stigma dan diskriminasi yang menyebabkan sebagian sasaran enggan memanfaatkan layanan, keterbatasan penjangkauan kelompok berisiko, serta belum optimalnya kegiatan skrining aktif dan pelaporan dari jejaring pelayanan.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan skrining HIV pada kelompok berisiko melalui layanan di dalam dan luar gedung, memperkuat edukasi serta konseling untuk mengurangi stigma, meningkatkan koordinasi dengan fasilitas kesehatan jejaring dan lintas sektor dalam penjangkauan sasaran, serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian secara berkala agar cakupan pelayanan HIV sesuai standar SPM dapat terus meningkat.

Cakupan Desa Menuju UCI (Universal Child Immunization)



Analisis

Capaian Universal Child Immunization (UCI) UPT Puskesmas Kalahien hingga bulan Juni masih belum optimal, yaitu sebesar **22,92%**, dengan hanya **3 desa** yang telah mencapai status UCI. Kondisi ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di sebagian besar desa masih rendah sehingga diperlukan percepatan pelaksanaan imunisasi rutin, peningkatan penjangkauan sasaran, serta penguatan koordinasi dengan pemerintah desa dan kader agar seluruh bayi memperoleh imunisasi lengkap sesuai jadwal.



Kendala

Kendala yang dihadapi antara lain masih terdapat bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal, rendahnya kehadiran sasaran pada kegiatan Posyandu, keterbatasan akses ke beberapa wilayah, mobilitas masyarakat, serta belum optimalnya pendataan sasaran dan pelaksanaan sweeping terhadap bayi yang belum lengkap status imunisasinya.



Rencana Tindak Lanjut

Mengoptimalkan kegiatan Posyandu dan pelayanan imunisasi keliling, melakukan validasi sasaran serta sweeping bayi yang belum mendapatkan imunisasi lengkap, memperkuat peran kader dan pemerintah desa dalam menggerakkan sasaran, meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, serta melakukan monitoring dan evaluasi capaian UCI secara berkala untuk mempercepat peningkatan jumlah desa yang mencapai status UCI.

NO	DESA / KELURAHAN	Sasaran tahunan SI	Jumlah Imunisasi Lengkap	% Pencapaian	DESA UCI ATAU NON UCI
1	Kalahien	42	15	35,71	non uci
2	Penda Asam	47	5	10,64	non uci
3	Tanjung Jawa	48	4	8,33	non uci
4	Lembeng	10	1	10,00	non uci
5	Pararapak	11	8	72,73	uci
6	Mabuan	8	3	37,50	non uci
7	Muara Ripung	7	4	57,14	uci
8	Teluk Mampun	11	1	9,09	non uci
9	Danau Masura	6	1	16,67	non uci
10	Murung Paken	2	2	100,00	uci
	PUSKESMA S	192	44	22,92	30,00

Capaian Cek Kesehatan Gratis (CKG) di UPT Puskesmas Kalahien



Analisis

Berdasarkan data capaian Cek Kesehatan Gratis (CKG) UPT Puskesmas Kalahien, dari total sasaran **11.737 jiwa**, telah dilakukan pemeriksaan riil kepada **2.135 orang (18,19%)**. Data yang telah melakukan pendaftaran sebanyak **2.065 orang (17,59%)**, sedangkan yang telah diinput ke aplikasi ASIK CKG sebanyak **2.066 orang (17,60%)**. Capaian tersebut masih berada di bawah target tahun 2026 sebesar **46%** atau **5.399 orang**, sehingga masih terdapat kekurangan **3.333 data** yang perlu dicapai.



Kendala

Belum optimalnya capaian dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan CKG, keterbatasan waktu dan jumlah petugas pelaksana, luasnya wilayah kerja serta akses menuju beberapa desa, dan belum seluruh hasil pelayanan dapat diinput ke aplikasi ASIK CKG secara tepat waktu karena kendala jaringan internet maupun beban kerja petugas.



Rencana Tindak Lanjut

Meningkatkan pelaksanaan pelayanan CKG melalui kegiatan di dalam dan luar gedung secara terjadwal, mengoptimalkan peran kader kesehatan dan pemerintah desa dalam menggerakkan sasaran, melakukan percepatan input data ke aplikasi ASIK CKG segera setelah pelayanan selesai, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian secara rutin agar target **46%** pada tahun 2026 dapat tercapai.





CAPAIAN INDIKATOR PROMKES

Januari – 25 Juli Tahun 2026

NO	INDIKATOR	SASARAN	TARGET	CAPAIAN
1	Posyandu Siklus Hidup yang Aktif	12 Posyandu	35%	100 %
2	Melakukan Kampanye Kesehatan (Pembudayaan Gernas)	Minimal 8 kali/tahun	50%	100 % (> 8 kali/tahun)



1. Posyandu Aktif Januari – Juni Tahun 2026

No	Posyandu di Desa/Dusun	Kriteria 1 (Melakukan hari buka posyandu minimal 8 x 1 tahun dalam bulan yang berbeda)	Kriteria 2 (Memiliki cakupan sasaran ibu hamil/ balita/ remaja/ usia produktif/ lansia)	Kriteria 3 (Posyandu memiliki kader minimal 5 orang yang disahkan dengan SK Kades)	Status Posyandu Aktif
1	Danau Masura	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
2	Tanjung Jawa	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
3	Mabuan	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
4	Muara Ripung	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
5	Pararapak	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
6	Lembeng	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
7	Pararapak	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
8	Kalahien	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
9	Penda Asam	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
10	Teluk Mampun	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
11	Kalahien	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF
12	Murung Paken	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	AKTIF



2026

2. KEGIATAN GERMAS

Januari – 25 Juli Tahun 2026

1)

SDIDTK di Sekolah

(Telah dikerjakan di Bulan Februari)

2)

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

(Telah dikerjakan di Bulan Maret dan Juli)

3)

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)

(Telah dikerjakan di Bulan Januari-Juli)

4)

Pembekalan Tim Pelaksana Dalam Penyiapan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal bagi Ibu Hamil KEK dan Risiko KEK serta Balita Bermasalah Gizi Tingkat Kab/Kota dan Puskesmas

(Telah dikerjakan di Bulan Juni)

5)

Monitoring Faktor Risiko PTM (CKG)

(Telah dikerjakan di Bulan April – Juli)





Kegiatan PROMKES Tahun 2026
(Januari – 25 Juli Tahun 2026)

NO	KEGIATAN	TERLAKSANA/ TIDAK TERLAKSANA	KETERANGAN	RENCANA KEGIATAN SELANJUTNYA
1	Pendampingan Pelaksanaan ILP di Pustu dan Unit Pelayanan Kesehatan Desa/Kelurahan (UPKD/K)	Terlaksana	Dilaksanakan pada Bulan Mei dan Juni di 12 Desa/Dusun	Bulan Agustus-Desember
2	Kunjungan Rumah Kader Posyandu	Terlaksana	Dilaksanakan di Bulan April dan Juni di 12 Desa/Dusun	Bulan Agustus-Desember
3	Tindak Lanjut Kunjungan Rumah Unit Pelayanan Kesehatan Desa/Kelurahan (UPKD/K)	Terlaksana	Dilaksanakan di Bulan April di 11 Desa/Dusun dan Bulan Juni di 12 Desa/Dusun	Bulan Agustus-Desember
4	Partisipasi Petugas UPKD/K dalam Musrembangdes	Belum Terlaksana	Menyesuaikan jadwal Musrembangdes	Bulan Agustus-Desember
5	Intervensi Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Siklus Hidup di Pustu dan UPKD/K	Belum Terlaksana	Menyesuaikan jadwal kegiatan	Bulan Agustus-Desember
6	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Posyandu di Wilayah UPKD/K	Terlaksana	Dilaksanakan Bulan Juli di 12 Desa/Dusun	Bulan Agustus-Desember





Kegiatan GERMAS Tahun 2026
(Januari – 25 Juli Tahun 2026)

NO	KEGIATAN	TERLAKSANA/ TIDAK TERLAKSANA	KETERANGAN	RENCANA KEGIATAN SELANJUTNYA
1	Pembinaan Kesehatan di Sekolah	Belum Terlaksana	Mengikuti Jadwal Kegiatan	Bulan Agustus-Desember
2	Pembinaan Kesehatan di Luar Sekolah	Belum Terlaksana	Mengikuti Jadwal Kegiatan	Bulan Agustus-Desember
3	Pembekalan Tim Pelaksana Dalam Penyiapan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal bagi Ibu Hamil KEK dan Risiko KEK serta Balita Bermasalah Gizi Tingkat Kab/Kota dan Puskesmas	Terlaksana	Dilaksanakan di Bulan Juni	Telah diselesaikan
4	Monitoring Faktor Risiko PTM (CKG)	Terlaksana	Dilaksanakan Bulan April-Juli	Bulan Agustus-Desember
5	SDIDTK di Sekolah	Terlaksana	Dilaksanakan Bulan Februari	Telah diselesaikan
6	Skrining Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah dan Remaja (CKG di Sekolah)	Belum Terlaksana	Mengikuti Jadwal Kegiatan	Bulan Agustus-Desember
7	Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	Terlaksana	Dilaksanakan Bulan Maret dan Juli	Bulan Oktober
8	Prolanis	Terlaksana	Dilaksanakan Bulan Januari - Juli	Bulan Agustus-Desember

Monitoring Kinerja UKM Program Kesehatan Lingkungan

NO	INDIKATOR	TARGET	SASARAN (12 Bulan)	CAPAIAN			
				CAPAIAN TW I	CAPAIAN TW II	CAPAIAN TW III	CAPAIAN TW IV
1	Sarana Air Bersih (SAB)	100%	5	0	60%		
2	Tempat Fasilitas Umum (TFU)	100 %	50	8 %	45%		
3	Tempat Pengelolaan Makanan	100%	24	8.33 %	50%		
4	Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT)	100%	30	0	0		

PERMASALAHAN PRIORITAS



ISU STRATEGIS YANG MEMERLUKAN DUKUNGAN LINTAS SEKTOR

Kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk memperkuat pelayanan kesehatan dan mencapai target nasional.

1



MENINGKATKAN CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN IBU, BAYI, BALITA, DAN ANAK USIA SEKOLAH.



Melalui penguatan peran pemerintah desa, satuan pendidikan, kader kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat untuk memastikan setiap ibu dan anak mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.

2



MENGOPTIMALKAN SKRINING DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM), KHUSUSNYA HIPERTENSI.



Melalui peningkatan edukasi masyarakat, pelaksanaan Posbindu PTM secara rutin, serta dukungan lintas sektor dalam mendorong penerapan gaya hidup sehat.

3



MEMPERCEPAT PENCAPAIAN DESA UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI).



Dengan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap melalui kolaborasi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan sektor pendidikan.

4



MENGAKSELERASI PROGRAM CEK KESEHATAN GRATIS (CKG) UNTUK MENCAPAI TARGET NASIONAL.



Melalui dukungan mobilisasi sasaran, penyediaan sarana pendukung, serta peningkatan koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan pelayanan dan sosialisasi kepada masyarakat.

5



MEMPERKUAT SISTEM PENDATAAN, PENCATATAN, DAN PELAPORAN PROGRAM KESEHATAN.



Dengan meningkatkan kapasitas petugas, pemanfaatan aplikasi digital (ASIK dan sistem informasi kesehatan lainnya), serta dukungan ketersediaan jaringan internet dan sarana teknologi informasi di seluruh wilayah kerja.



BERSAMA KITA BISA!
Kolaborasi hari ini, kesehatan masyarakat lebih baik di masa depan.

“Sehat Masyarakatku,
Kuat Bangsaku”



@promkes.kalahien



Puskesmas Kalahien

MELAYANI DENGAN K.A.O.H
(Kreatif, proAktif, Optimis dan Harmonis)



Informasi & Layanan
Hubungi Puskesmas Kalahien

Rendahnya Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu, Bayi, Balita dan Anak Usia Sekolah

Belum Optimalnya Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)

Rendahnya Cakupan Desa UCI

Capaian Program CKG Masih Jauh dari Target Nasional

Penguatan Pendataan, Pencatatan dan Pelaporan Program

REKOMENDASI KESEPAKATAN BERSAMA TW II

- 1) **Mendukung validasi dan pemutakhiran data sasaran SPM, imunisasi, dan CKG** di setiap desa agar pelayanan diberikan kepada sasaran yang tepat.
- 2) **Menggerakkan masyarakat untuk mengikuti Posyandu, imunisasi, skrining PTM, dan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG)** melalui dukungan pemerintah desa, PKK, kader, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.
- 3) **Melaksanakan *sweeping* dan kunjungan rumah** bagi ibu hamil, bayi, balita, lansia, penderita hipertensi, serta sasaran CKG yang belum memperoleh pelayanan sesuai standar.
- 4) **Mendukung percepatan pencapaian Desa Universal Child Immunization (UCI)** melalui peningkatan kehadiran sasaran pada Posyandu dan pelaksanaan imunisasi rutin lengkap.
- 5) **Mengoptimalkan pelaksanaan Posyandu ILP, Posbindu PTM, dan UKS** sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu, anak, usia produktif, lansia, dan deteksi dini penyakit tidak menular.
- 6) **Melaksanakan monitoring dan evaluasi lintas sektor secara berkala** terhadap capaian SPM, UCI, dan CKG serta menyampaikan perkembangan hasil pada setiap Lokakarya Mini Lintas Sektor.

PUSKESMAS
KALAHIEN

TERIMA KASIH

